

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi saat ini, Indonesia harus mampu menghadapi perubahan yang terjadi, terutama untuk para pelaku ekonomi. Krisis keuangan merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di Indonesia, hal tersebut dapat mempengaruhi aktivitas internal suatu perusahaan. Dalam kondisi tersebut, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik, efektif, efisien dan produktif guna dapat beradaptasi dengan keadaan yang ada.

Manfaat dan keuntungan yang diperoleh sangatlah penting bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan, total aset ataupun modal. Maka dari itu, apabila semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut untuk mampu bertahan, bertumbuh kembang, dan semakin sulit dihadapi pesaing (Sartono, 2001).

Memaksimalkan keuntungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan dapat menentukan langkah-langkah pemecahan masalah dan memprediksi dampak negatif yang akan terjadi apabila perusahaan tersebut mengetahui masing-masing faktor profitabilitas, dikarenakan faktor-faktor yang ada di perusahaan tersebut saling berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba.

Dari segi profitabilitas perusahaan, tingkat profitabilitas menggambarkan suatu kinerja perusahaan, dan profitabilitas perusahaan akan menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki masa depan yang cerah atau tidak. Hal tersebut sangat membantu mempengaruhi persaingan dengan perusahaan lain. Profitabilitas pada penelitian ini difokuskan pada *Return On Assets* (ROA), dilihat dari penggunaan total aset untuk menghasilkan laba dalam laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian aset yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio digunakan untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang akan dihasilkan setiap rupiah yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015).

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, baik perusahaan yang sudah besar maupun masih kecil. Suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dan maksimal dikarenakan perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Di dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk yang merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang sudah dikenal banyak oleh masyarakat luas dikarenakan sebagian besar masyarakat menggunakan atau mengkonsumsi produk dari PT. Kalbe Farma Tbk. Akan tetapi, jika dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dibayangkan sedang mengalami naik turun. Hal ini dikarenakan adanya suatu permasalahan ekonomi di Indonesia yaitu krisis ekonomi yang

mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga laba yang diperoleh lebih kecil daripada modal yang dikeluarkan.

Dalam penelitian ini, tahun yang digunakan oleh peneliti adalah keadaan keuangan perusahaan selama 13 tahun. Terhitung mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2021. Status keuangan 5 sampai 15 tahun terakhir merupakan lokasi data keuangan yang cukup relevan. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan secara resmi di laman-laman yang ada harus dapat memberikan informasi yang jelas tentang proses keuangan perusahaan, sehingga pemakai informasi dapat mengambil keputusan yang tepat. Jika informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu pengguna mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini, mampu memprediksi masa depan, dan memeriksa hasil evaluasi masa lalu, maka laporan keuangan tersebut dapat dikatakan informasi yang relevan.

**Tabel 1.1 Rata-Rata *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* Dan *Return On Assets* Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2009 – 2021**

<b>Tahun</b>	<b><i>Debt To Equity Ratio</i></b>	<b><i>Current Ratio</i></b>	<b><i>Total Assets Turn Over</i></b>	<b><i>Return On Assets</i></b>
<b>2009</b>	39,24%	333,35%	138,11%	16,19%
<b>2010</b>	23,45 %	439,36 %	145,42 %	19,11%
<b>2011</b>	26,99 %	365,27 %	131,87 %	18,41%
<b>2012</b>	27,76 %	340,54 %	144,79 %	18,85%
<b>2013</b>	33,49 %	283,93 %	141,37 %	17,41%
<b>2014</b>	27,40 %	340,36 %	139,63 %	17,06%
<b>2015</b>	25,22 %	369,78 %	130,60 %	15,02%
<b>2016</b>	22,17 %	413,11 %	127,24 %	15,44%
<b>2017</b>	19,59 %	450,89 %	121,46 %	14,76%
<b>2018</b>	18,64 %	465,77 %	116,14 %	13,76%
<b>2019</b>	21,31 %	435,47 %	111,69 %	12,52%

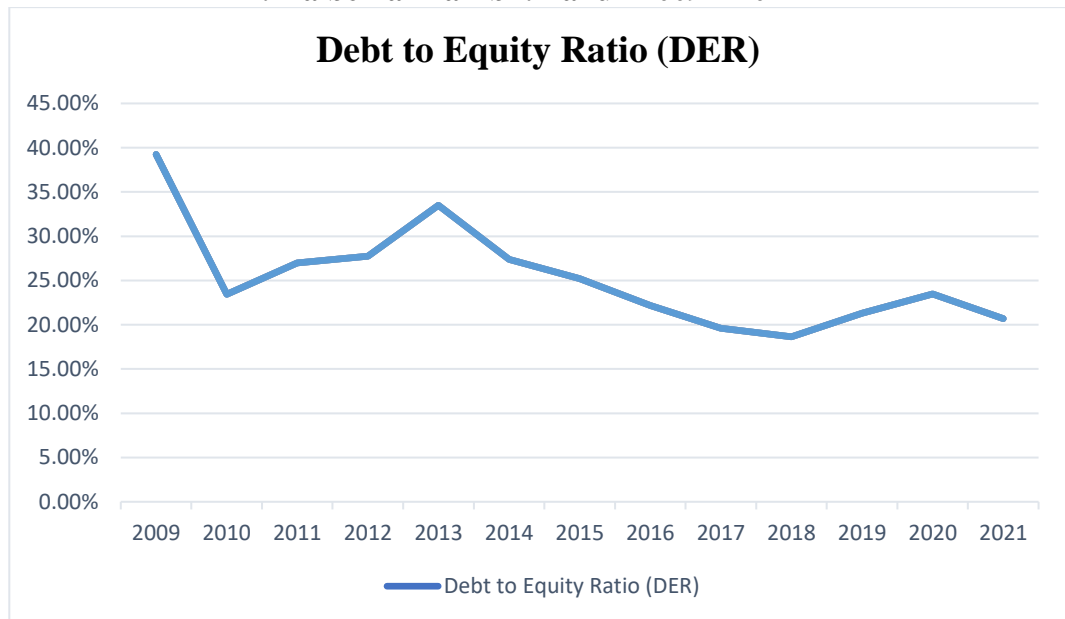
<b>Tahun</b>	<b><i>Debt to Equity Ratio</i></b>	<b><i>Current Ratio</i></b>	<b><i>Total Assets Turn Over</i></b>	<b><i>Return On Assets</i></b>
<b>2020</b>	23,47 %	411,60 %	102,43 %	12,41%
<b>2021</b>	20,69%	444,51%	102,31%	12,59%

*Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)*

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa laporan keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2009 – 2021, hasilnya tidak stabil. *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi terjadi pada tahun 2009 dengan nilai sebesar 39,24%, dan yang terendah terjadi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 18,64%. *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 465,77%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2013 dengan nilai sebesar 283,93%. Kemudian, untuk *Total Asset Turn Over* (TATO) tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan nilai sebesar 145,42%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 102,31%. Lalu, untuk *Return On Asset* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan nilai sebesar 19,11%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 12,41%.

Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dampak negatif akan datang ke suatu perusahaan apabila aset yang dimiliki perusahaan tersebut habis untuk membayar hutang kepada kreditor dan tidak segera diatasi. Sehingga hal tersebut akan dianggap kurang baik oleh investor.

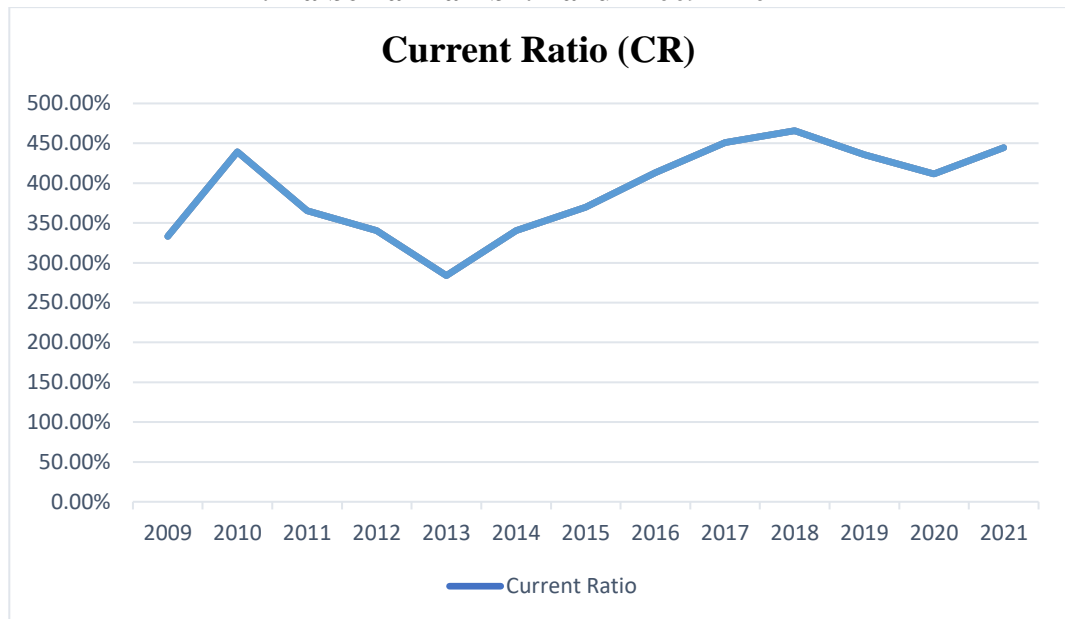
**Gambar 1.1 Grafik *Debt to Equity Ratio*  
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2009 – 2021**



*Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)*

Dapat dilihat dari hasil grafik di atas, untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) dari tahun 2009 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan sehingga dapat dikatakan berfluktuasi dengan nilai yang tidak stabil. Apabila rasio rata-rata industri untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 90%, maka perusahaan tersebut sudah dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri dan apabila rata-rata industri suatu perusahaan dibawah maka perusahaan tersebut dianggap baik.

**Gambar 1.2 Grafik *Current Ratio*  
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2009 – 2021**



*Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)*

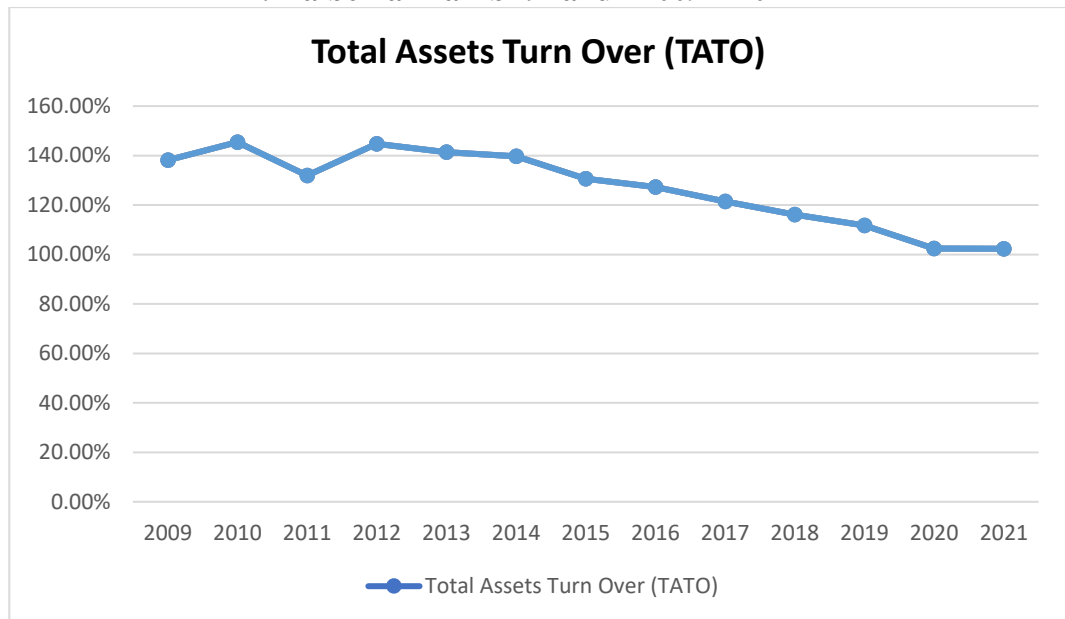
Dilihat dari hasil grafik di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun perusahaan mengalami fluktuasi sehingga untuk *Current Ratio* (CR) paling rendah yaitu terjadi pada tahun 2013 dengan nilai rata-rata sebesar 283,93% yang tidak terlalu mengeluarkan beban untuk membayar kewajiban jangka pendek sehingga hal tersebut akan berpengaruh baik pada *Return On Assets* (ROA).

Rasio likuiditas difokuskan pada pengukuran *Current Ratio* (CR), apabila semakin rendah nilai *Current Ratio* (CR) maka perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, bahwa apabila perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya maka akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya tersebut.

*Current Ratio* (CR) untuk tahun 2009 adalah sebesar 333,35% selama jarak 13 tahun kedepan sampai ke tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan sehingga terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun sampai dengan tahun 2021 selama jangka waktu *Current Ratio* (CR) 13 tahun. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dapat dilihat dari hasil seluruh analisis laporan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memperoleh laba tertentu perusahaan dapat melihat kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan tersebut merupakan keputusan yang diambil dari pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara eksternal. Apabila perusahaan mempunyai kewajiban jangka pendek yang harus dibayar, maka perusahaan tersebut akan menggunakan aktiva yang dimilikinya, maka laba perusahaan pun akan aman dan tidak berpengaruh kepada aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan *Current Ratio* (CR) perusahaannya agar perusahaan tersebut bisa membuat strategi dan bisa mengoptimalkan pengelolaan aset lancar yang dimiliki perusahaan agar bisa membayar semua kewajiban lancarnya dengan tepat waktu dan menstabilkan *Return On Assets* (ROA) perusahaannya.

**Gambar 1.3 Grafik *Total Assets Turn Over*  
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2009 – 2021**



*Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)*

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa dari tahun ke tahun data tersebut mengalami naik turun sehingga dapat dilihat data yang paling besar pada *Total Assets Turn Over* (TATO) terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 145,42% dimana ditunjukkan bahwa perusahaan dalam tahun tersebut sangat efektif dalam mengelola asetnya sehingga hal tersebut menghasilkan penjualan yang tinggi serta berpengaruh baik terhadap *Return On Assets* (ROA). Untuk nilai yang terkecil yaitu pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 102,31%.

Rasio aktivitas difokuskan pada pengukuran *Total Assets Turn Over* (TATO), pengukuran ini berguna untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan indikator penting karena menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan perusahaan tersebut.



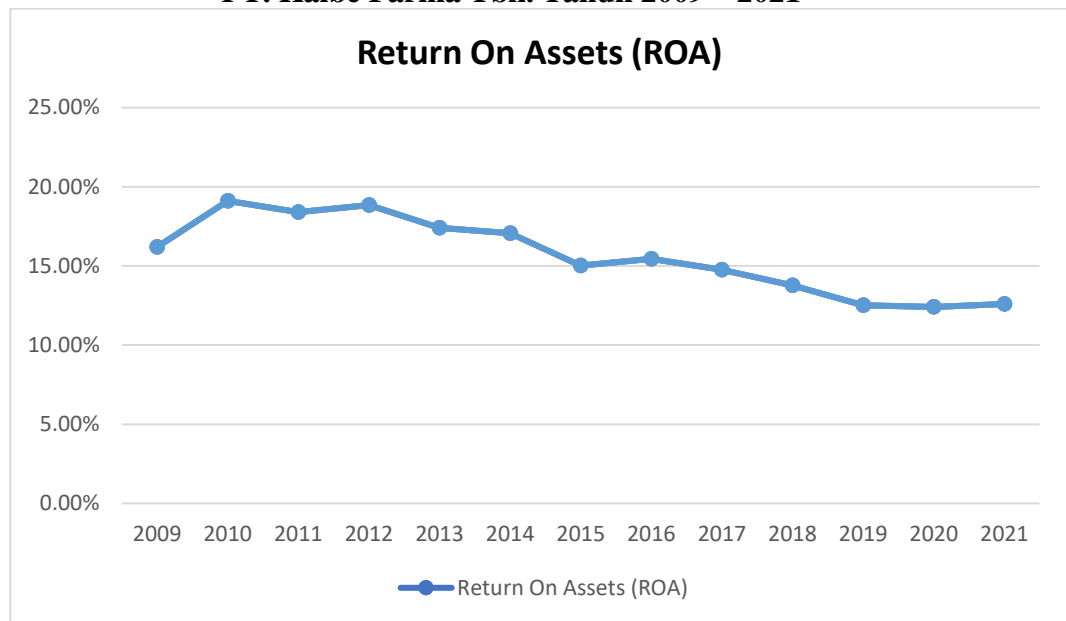
Untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dalam mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva merupakan kegunaan *Total Assets Turn Over* (TATO) dalam rasio keuangan yang menjadi pengukuran dari rasio aktivitas (Kasmir, 2017). Dengan kata lain, apabila semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa aktiva dapat digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat untuk memperoleh profit.

Untuk tahun 2009 *Total Assets Turn Over* (TATO) adalah sebesar 138,11% selama kurun waktu 13 tahun kedepan sampai dengan tahun 2021 sebesar 102,31% mengalami kenaikan dan penurunan sehingga terjadinya fluktuasi dari tahun ke tahun sampai dengan tahun 2021 selama jangka waktu 13 tahun.

Dilihat dari tabel rata-rata industri untuk nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) pada PT. Kalbe Farma Tbk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, dimulai dari tahun 2009 – 2021. Kenaikan pada setiap tahunnya tersebut menggambarkan tingkat kinerja keuangan perusahaan yang baik, sehingga memicu kenaikan dari *Return On Assets* (ROA) sebagai rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Lalu untuk penurunan pada setiap tahunnya menggambarkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tidak mampu menggunakan aset perusahaan secara efisien sehingga dapat memicu turunnya nilai dari *Return On Assets* (ROA). Sehingga dapat dikatakan untuk kondisi *Total Assets Turn Over* (TATO) pada PT. Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2009 – 2021 mengalami kondisi yang tidak stabil karena perusahaannya belum mampu untuk memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.

Maka dari itu, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang bisa dikatakan kurang produktif.

**Gambar 1.4 Grafik *Return On Assets*  
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2009 – 2021**



*Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)*

Jika dilihat untuk hasil grafik di atas, yang menjadi permasalahan dari data perusahaan di atas dari tahun ke tahun bahwa perusahaan tersebut telah mengalami kenaikan dan penurunan atau bisa disebut dengan situasi yang fluktuatif sehingga data yang paling besar pada *Return On Assets* (ROA) dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu terjadi pada tahun 2010 dengan nilai sebesar 19,11%. Maka dapat dikatakan ditahun tersebut keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan kondisi perusahaan tergolong cukup baik serta ada di posisi yang aman dan dapat membantu pendapatan dari perusahaan tersebut. Akan tetapi, penurunan paling rendah terjadi pada *Return On Assets* (ROA) saat tahun 2020 dengan nilai sebesar 12,41%.

Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan akan berjalan dengan baik dan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta melakukan investasi baru di masa yang akan datang merupakan tujuan utama dalam mendapatkan keuntungan secara maksimal.

Research gap adalah suatu keadaan yang menunjukkan terjadinya inkonsistensi antara hasil penelitian yang diformulasikan dengan seluruh data yang mendukung. Research gap juga bisa diartikan sebagai kesenjangan penelitian yang berasal dari perbedaan hasil penelitian terdahulu meliputi konsep, teori, data atau masalah yang ada di lapangan yang akan menjadi celah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Iis Cahyati (2018) menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Eni Nuraeni (2018) menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Lalu penelitian yang dilakukan oleh Lika Lestanti (2018) menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Wafa Latipah Fauziah (2019) menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Iskandar

Nasirudin (2019) menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Riffany (2019) menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Lalu penelitian yang dilakukan oleh Ria Dinda Fitriyani (2020) menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Galuh Cahya Gumilang (2021) menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan latar belakang penelitian dan *research gap* atau inkonsistensi dalam hasil penelitian yang telah disebutkan, peneliti berkeinginan untuk membahas mengenai analisis hubungan atau pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) dengan *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian, judul penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2009 – 2021”**.

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian yang ditulis oleh peneliti pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2009 – 2021, maka dapat diambil beberapa identifikasi masalah dalam penelitian antara lain:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Kalbe Farma Tbk. tahun 2009 – 2021 mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 39,24% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 18,64%. Penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) secara terus-menerus terjadi pada tahun 2014 – 2018. Berdasarkan data, ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka *Return On Assets* (ROA) juga meningkat, begitupun sebaliknya. Adapun ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka *Return On Assets* (ROA) juga menurun, begitupun sebaliknya.
2. *Current Ratio* (CR) pada PT. Kalbe Farma Tbk. tahun 2009 – 2021 mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 465,77% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 283,93%. Berdasarkan data, ketika *Current Ratio* (CR) meningkat maka *Return On Assets* (ROA) juga meningkat, begitupun sebaliknya. Adapun ketika *Current Ratio* (CR) meningkat maka *Return On Assets* (ROA) juga menurun, begitupun sebaliknya.
3. *Total Assets Turn Over* (TATO) pada PT. Kalbe Farma Tbk. tahun 2009 – 2021 mengalami fluktuasi bahkan cenderung menurun bila dilihat secara keseluruhan 13 tahun periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi pada tahun

2010 sebesar 145,42% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 102,31%. Selama kurang lebih 9 tahun, *Total Assets Turn Over* (TATO) yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan terhitung mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2021. Berdasarkan data, ketika *Total Assets Turn Over* (TATO) meningkat maka *Return On Assets* (ROA) juga meningkat, begitupun sebaliknya. Adapun ketika *Total Assets Turn Over* (TATO) meningkat maka *Return On Assets* (ROA) juga menurun, begitupun sebaliknya.

4. *Return On Assets* (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk. tahun 2009 – 2021 mengalami fluktuasi bahkan cenderung menurun bila dilihat secara keseluruhan 13 tahun periode penelitian. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 19,11% dan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 12,41%. Pada tahun terakhir periode penelitian yakni tahun 2021, nilai *Return On Assets* (ROA) berhasil mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020. Namun peningkatan yang terjadi tidak begitu besar, hanya meningkat sebesar 0,18% atau menjadi 12,59%.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas agar penelitian tidak keluar dari konteks apa yang seharusnya, antara lain:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai ( $X_1$ ), *Current Ratio* (CR) sebagai ( $X_2$ ), *Total Assets Turn Over* (TATO) sebagai ( $X_3$ ), dan *Return On Assets* (ROA) sebagai (Y).
2. Objek penelitian ini adalah PT. Kalbe Farma Tbk.

3. Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahun 2009 – 2021 atau selama kurun waktu 13 tahun.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2009 – 2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2009 – 2021?
3. Apakah terdapat pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2009 – 2021?
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2009 – 2021?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2009 – 2021.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2009 – 2021.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2009 – 2021.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2009 – 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

###### **a. Bagi Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih serta bisa menjadi referensi bagi siapa saja yang ingin mempelajari materi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

###### **b. Bagi Peneliti**

Dapat mempelajari tentang ilmu yang dibahas dalam penelitian ini, serta mampu menemukan perbandingan antara teori yang dipelajari selama perkuliahan dan didukung oleh fakta-fakta yang ada dilapangan. Dan diharapkan pula pada hasil penelitian ini dapat memberi manfaat untuk peneliti guna memperkaya ilmu serta memperluas keilmuan.



## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan media sarana untuk pengaplikasian ilmu pengetahuan selama berada dibangku perkuliahan serta menjadi suatu bahan perbandingan saat mendapatkan teori atau praktik selama masa perkuliahan.

### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk perusahaan dalam mengambil keputusan untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal (kreditor) berupa utang jangka panjang serta bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam investasi perusahaan sebagai kegiatan operasional guna memperoleh laba secara maksimal.

